

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE INKUIRIDI KELAS IV SD N 16 SIMAUNG
PALUPUHAGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**ELEN SURYTA
NIM. 95226**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

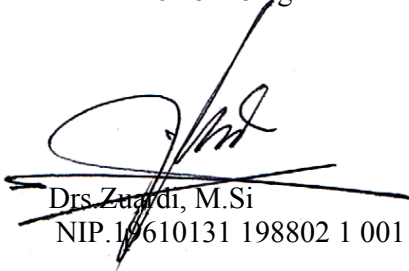
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI DI KELAS IV SD N 16 SIMAUNG PALUPUH AGAM

Nama : ElenSuryta
TM/NIM : 2009/95226
Jurusan : Pendidikan Guru SekolahDasar
Fakultas : IlmuPendidikan

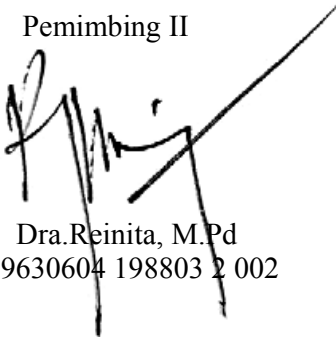
Padang, Januari 2014

DisetujuiOleh:

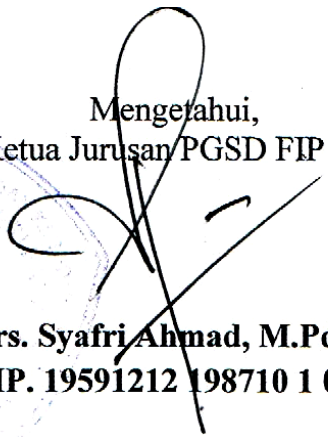
Pembimbing I

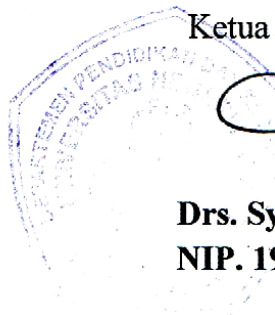

Drs. Zuaidi, M.Si
NIP. 19610131 198802 1 001

Pemimbing II


Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001



PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan
Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 16 Simaung Palupuh
Agam

Nama : ElenSuryta

TM/NIM : 2009/95226

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Zuardi, M.Si

2. Sekretaris : Dra. Reinita, M.Pd

3. Anggota : Dra. Hj. Asmaniar Bahar

4. Anggota : Dr. Yalvema Miaz, M.A

5. Anggota : Mansurdin, S.Sn.M.Hum

The image shows five handwritten signatures, each corresponding to one of the members of the examination committee listed on the left. The signatures are written in black ink on a white background. The first signature is at the top, followed by the second, third, fourth, and fifth signatures below it. Each signature is written over a horizontal dotted line.

ABSTRAK

Elen Suryta, 2013 : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD N 16 Simaung Palupuh Agam**

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil, Belajar, PKn, Menggunakan, Metode, Inkuiri

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih dominan menggunakan model ceramah dalam penyampaian materi, guru selalu menjadi pusat pembelajaran (*teaching centered*), siswa tidak aktif dan tidak pandai dalam hal mencari sendiri jawaban atas rumusan masalah yang dipelajari sehingga hasil belajar PKn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Inkuiri yang menjadikan siswa pusat pembelajaran itu sendiri dan menjadikan siswa lebih aktif serta memiliki keingin tahuan yang tinggi sehingga siswa tersebut berusaha mencari sendiri jawaban atas masalah yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar PKn.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observer, dokumentasi, tes, dan lembar pengamatan. Subjek penelitian peneliti adalah siswa dan guru

Hasil penelitian berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I yaitu dengan nilai 74,78 , pada siklus II meningkat dengan nilai 85,71. Aspek tindakan pelaksanaan dari aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 73,44, sedangkan pada siklus II meningkat dengan nilai 87,50. Aspek tindakan pelaksanaan dari aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 68,75, sedangkan pada siklus II meningkat dengan nilai 84,37. Kemudian dari hasil belajar siswa (aspek afektif, psikomotor, dan kognitif) pada siklus I memperoleh nilai 68,38, sedangkan pada siklus II meningkat dengan nilai 80,93. Berdasarkan dari hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Metode Inkuiri di Kelas IV SD N 16 Simaung Palupuh Agam ”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak atas semua bantuan, dukungan serta bimbingan tersebut penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada :

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd, dan Ibu Dra. Masnila Devi, selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs.Zuardi, M.Si, pembimbing I dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd, pembimbng II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar selaku penguji I, Bapak Dr. Yalvema Miaz, M.A selaku penguji II dan Bapak Mansurdin, S.Sn.M.Hum selaku penguji III

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP
6. Bapak Yusuf, S.Pd Sd, selaku kepala SDN 16 Simaung Kecamatan Palupuh
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada SD N 16 Simaung Kecamatan Palupuh
8. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rian Albertho Syari, S.Pt selaku suami penulis yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil serta dorongan semangat baik langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak ada gading yang tak retak, itulah kata pepatah sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan hati tulus penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun dan mengarah kepada kebaikan. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri dan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan.

Padang,

2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Kata persembahan	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Pernyataan	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Bagan	ix
Daftar Grafik	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. .Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar	10
2. Pengertian Pembelajaran	12

3. Hakikat Pendidikan PKn	12
1. Pengertian PKn	12
2. Tujuan PKn	13
3. Ruang Lingkup PKn.....	15
4. Metode Pembelajaran.....	16
5. Metode Pembelajaran Inkuiri.....	17
1. Pengertian Inkuiri	17
2. Tujuan Pemakaian metode Inkuiri	19
3. Langkah-langkah penggunaan metode Inkuiri	21
4. Keuntungan Pembelajaran metode inkuiri	22
5. Penggunaan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran PKn di SD...23	
B. Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian ...	38
F. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
A. Siklus I Pertemuan I	44
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I	44

b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	49
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I	53
d. Refleksi Siklus I Pertemuan I	63
B. Siklus I Pertemuan II	68
a. Perencanaan Siklus I pertemuan II	68
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II	73
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan II	74
d. Refleksi Siklus I Pertemuan II	82
C.. Siklus II	88
1. Perencanaan Siklus II	89
2. Pelaksanaan Siklus II	94
3. Pengamatan Siklus II	101
4. Refleksi	108
B. Pembahasan Hasil	111
1. Pembahasan Hasil Siklus I	111
2. Pembahasan Hasil Siklus II	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	131
Daftar Rujukan	133
Lampiran	

DAFTAR TABEL

1. Daftar nilai MID PKn semester II siswa kelas IV SDN 16 Simaung Kecamatan Palupuh	4
2. Rata-rata peningkatan keberhasilan siswa pada siklus I dan II	127
3. Rata-rata peningkatan RPP,Aktivitas guru dan siswa	128

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori Penelitian	28
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	33

DAFTAR GRAFIK

1 . Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II.....	128
2. Peningkatan RPP,Aktivitas guru dan siswa	129

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I.....	135
2. Hasil Observasi (IPKG) RPP Siklus I Pertemuan I	148
3. Hasil pengamatan Peningkatan hasil belajar untuk guru siklus I pertemuan I.....	151
4. Hasil pengamatan Peningkatan hasil belajar untuk siswa siklus I pertemuan I ..	154
5. Hasil penilaian Afektif siklus I pertemuan I	157
6. Hasil penilaian Psikomotor siklus I pertemuan I	159
7. Hasil penilaian Kognitif siklus I pertemuan I	161
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II	162
9. Hasil Observasi (IPKG) RPP Siklus I Pertemuan II	176
10. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil belajar untuk guru siklus I pertemuan II..	179
11. Hasil pengamatan Peningkatan hasil belajar untuk siswa siklus I pertemuan II ..	182
12. Hasil penilaian Afektif siklus I pertemuan II	185
13. Hasil penilaian Psikomotor siklus I pertemuan II	187
14. Hasil penilaian Kognitif siklus I pertemuan I	189
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II	190

16. Hasil Observasi (IPKG) RPP Siklus II	203
17. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil belajar untuk guru siklus II	206
18. Hasil Pengamatan Peningkatan hasil belajar untuk siswa siklus II	209
19. Hasil penilaian Afektif siklus II	212
20. Hasil penilaian Psikomotor siklus II	214
21. Hasil penilaian Kognitif siklus I pertemuan I	216
22. Rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan I	217
23. Rekapitulasi hasil belajar siklus I pertemuan II	218
24. Rekapitulasi hasil belajar siklus I.....	219
25. Rekapitulasi hasil belajar siklus II	220
26. Rekapitulasi hasil belajar siklus I dan II	221
27. Foto dokumentasi penelitian tindakan kelas	222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai bagian dari pendidikan formal seharusnya ikut memberi kontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang berakhlak, berilmu, bermoral serta berbudi pekerti yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana mata pelajaran PKn merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara, memfokuskan pada pembentukan warga negara Indonesia yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PKn diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia.

Somantri (dalam Aziz, 1999:14) “ istilah PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu

dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pada penelitian ini penulis meneliti pembelajaran pada bidang studi PKn, karena PKn bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada siswa sejak dini. Begitu pentingnya tujuan pembelajaran PKn ini dibutuhkan suatu proses yang efektif dan berdaya guna bagi peserta didik dan menanamkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, namun kenyataan yang terjadi pelajaran PKn banyak diajarkan dengan pengembangan aspek kognitif yang lebih dominan, karena materi mayoritas hanya menghafalkan fakta-fakta, selain itu model pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga pembelajaran kurang aktif.

Sampai saat ini masih banyak di jumpai guru di sekolah-sekolah, yang dalam mengajarnya masih menggunakan cara *konvensional*. Ada juga guru yang mengajarnya cenderung meniru gaya orang yang dahulu pernah menjadi gurunya, guru yang demikian ini cenderung akan meniru gaya orang yang di idolakan, tanpa melihat sisi kelemahannya.

Dalam menyusun atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa ada beberapa faktor yang perlu di pertimbangkan, diantaranya adalah : siswa , ruang kelas, metode belajar atau strategi belajar, dan materi itu sendiri. Muhibin (1999:125) mengatakan bahwa “Pendekatan belajar dan Strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa. Djahiri (dalam Kunandar, 2008:287) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah proses

keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya saat ini dan dimasa yang akan datang

Sebagai guru, tentu kita dihadapkan pada persoalan melaksanakan pembelajaran di kelas dengan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang beragam untuk menarik minat siswa. Dengan demikian guru perlu meningkatkan kemampuan penguasaan materi ajar, penguasaan pedagogik, kemampuan menterjemahkan kurikulum dalam merancang pembelajaran, kemampuan melakukan penilaian, dan keterampilan mengajar.

Berdasarkan pengalaman penulis pada pembelajaran PKn dengan materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya pada tahun ajaran 2012/2013, di kelas IV SD N 16 Simaung Kecamatan Palupuh ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, kemudian dalam memberikan materi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa mengikutsertakan siswa dalam hal tanya jawab atau diskusi sehingga dengan sendirinya siswa jenuh mendengarkan penjelasan guru, mengantuk dan sulit untuk mendapatkan nilai moral dari pembelajaran tersebut karena aspek yang dikembangkan hanya mengisi pengetahuan saja tidak untuk pengembangan kemampuan seperti dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang "apa", "mengapa" dan "bagaimana" tentang materi pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran dengan metode tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa, dari hasil nilai ujian MID Semester II

mata pelajaran PKn dari 15 siswa nilai rata-ratanya masih kurang dari KKM, dimana KKM yang ditetapkan 70.

Tabel : 1
Daftar nilai MID PKn semester II siswa kelas IV SDN 16 Simaung Kec. Palupuh
Kab. Agam TA 2012/2013

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AG	65	70		V
2	BA	75	70	V	
3	GR	60	70		V
4	HC	65	70		V
5	KPP	60	70		V
6	MY	73	70	V	
7	NA	70	70	V	
8	NFM	63	70		V
9	RA	60	70		V
10	RH	74	70	V	
11	RY	80	70	V	
12	SR	60	70		V
13	WA	58	70		V
14	WJ	60	70		V
15	ZM	75	70	V	
	JUMLAH	998	1.050	6	9
	RATA-RATA PERSENTASE	66,53	70	40%	60%

Sumber : Data Sekunder SDN 16 Simaung Kec. Palupuh Kab. Agam TA 2012/2013.

Permasalahan di atas tentunya akan mempengaruhi tujuan pembelajaran PKn, adapun tujuan pembelajaran PKn menurut Depdiknas (2004:30) menyatakan

“Tujuan kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut “

Untuk mewujudkan tujuan pembelajarn PKn tersebut harus meningkatkan kualitas anak didik, disamping itu tidak bisa kita pungkiri pengaruh perkembangan globalisasi terutama pengaruh negatif yang terjadi pada masyarakat apalagi anak-anak dewasa ini sulit untuk kita bendung mulai dari media telekomunikasi, media transportasi.dari beberapa sumber buku penulis membaca dengan banyaknya siaran-siaran televisi yang menayangkan acara-acara dapat membuat siswa berpikir irasional, banyak menghayal malas belajar tidak kreatif,tidak memilki motivasi untuk maju, malu atau takut memunculkan potensi yang ada pada dirinya.

Begitu juga dengan penengaruh internet dan telepon genggam (Hp) dapat menyibukkan siswa akan menggunakan fasilitas-fasilitas yang terdapat di media tersebut dan melakukan pergaulan bebas sambil memakan makanan cepat saji tanpa mengindahkan kesehatan, sehingga tidak bisa memilah kapan waktu belajar dan kapan waktu bermain.

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya meningkatkan proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran PKn ini perlu diatasi dengan menampilkan fakta ilmiah sebab akibat yang terjadi, dialami dilingkungan tentang pengaruh globalisasi di lingkungannya dengan menggunakan metode inkuiri. Wina, (2009:196) mendefinisikan “Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan

pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa”.

Selanjutnya Wina, (2009;196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri yaitu :

1) strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. 2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. 3) tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Dengan adanya beberapa strategi yang terdapat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri di atas maka siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan kecakapan individu baik kognitif, afektif, dan psikomotor anak hingga diharapkan dapat membentuk siswa yang cerdas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas penulis tertarik menggunakan metode ini dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan

Metode Inkuiri Di Kelas IV SD N 16 Simaung Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri bagi siswa kelas IV SDN 16 Simaung Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam ?“.

Rumusan masalah secara umum ini dapat dirinci lebih khusus lagi sebagai berikut

1. Bagaimana rancangan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri bagi siswa Kelas IV SDN 16 Simaung Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri bagi siswa Kelas IV SDN 16 Simaung Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri bagi siswa Kelas IV SDN 16 Simaung Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan

metode inkuiri bagi siswa Kelas IV SDN 16 Simaung Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

Tujuan secara lebih khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri bagi siswa Kelas IV SDN 16 Simaung Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri bagi siswa Kelas IV SDN 16 Simaung Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri bagi siswa Kelas IV SDN 16 Simaung Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian.

Secara umum Trianto (2007:12) mengatakan bahwa “teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar , diharapkan dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.

Secara praktis penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama :

1. Bagi penulis untuk menambah dan meningkatkan wawasan, keterampilan, pemahaman, dan cara mengevaluasi hasil belajar tentang perencanaan pembelajaran PKn dengan metode inkuiri.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dengan melihat peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri sehingga dapat diterapkannya dan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam memberikan pengalaman, wawasan, pengetahuan dan kerampilan dalam merancang metode pembelajaran yang tepat guna dan berhasil demi meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PKn.
3. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat, melatih memecahkan masalah, termotivasi untuk meningkatkan kecakapan individu baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor dan mengurangi prinsip berfikir verbalisme sehingga diharapkan mampu membentuk siswa yang cerdas dan berakhlak mulia.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori .

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Ada berbagai pendapat tentang belajar, menurut Witherington, dkk (1982 : 1) belajar adalah suatu perbuatan yang di lakukan terus menerus sepanjang hidup manusia dan sesuatu yang harus di lakukan oleh setiap manusia, sehingga belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sedangkan Dimyati, (1994:295) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan belajar.

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, diperlukan hasil belajar dimana menurut Oemar (2008: 21) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan perubahan jasmani

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari pembelajaran yang dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran

b. Hasil belajar Pkn

Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajarn akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung baik itu perubahan tingkah laku dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Menurut Buchori(dalam Trianto 2007:1) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan tetapi mendapatkan sesuatu hasil untuk bisa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menurut Zainul (2007:1.33) “Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah “ Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Pembelajaran Pkn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dari pendapat para ahli diatas dapat penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar PKn adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi PKn berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran secara periodic dalam kelas. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui peningkatan penguasaan siswa terhadap materi PKn terutama kompetensi dasar yang diberikan oleh guru.

2. Pengertian Pembelajaran

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Kunandar (2008:287) “proses pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.”Sementara menurut Djahiri (dalam Kunandar,2008:287) menjelaskan “ di dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebahagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya dimasa yang akan datang (*life skill*)”. Sedangkan menurut Wina (2009:215) Tujuan dari proses pembelajaran bukanlah penguasaan materi belaka akan tetapi proses pengubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

3. Hakikat PKn

1. Pengertian PKn

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh

Pancasila dan UUD 1945. Pelajaran PKn memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Somantri (dalam Azis,1999 :14) “ istilah PKn merupakan mata pelajaran social yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, selain itu pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan tentang negara, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi untuk mewujudkan masyarakat yang berfikir kritis, dan cinta tanah air serta meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

2. Tujuan PKn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara.

Menurut Udin (2007:20) “ Tujuan Pembelajaran PKn adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta.”Selanjutnya Udin (2007:28) juga menambahkan bahwa “ Tujuan PKn adalah untuk membangkitkan potensi yang individu warga Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan mungkin untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, bermangsa dan bernegara Indonesia.”

Depdiknas (2004:30) menyatakan bahwa “ TujuanPKn adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan prilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta member bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.” Danjuga menurut Depdiknas (2008:97) Tujuan PKn di Sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; 3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan ialah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat menjadi pribadi yang cerdas,

kritis, cinta tanah air dan berkepribadian Pancasila serta mampu berintegrasi dengan lingkungan dan negara-negara lain baik langsung maupun tidak langsung.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Secara umum Ruang lingkup PKn meliputi pengetahuan yang berhubungan dengan watak kepribadian warga negara serta pengetahuan yang berhubungan tentang hal-hal yang mencerminkan perilaku keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Penguraian ruang lingkup PKn menurut Depdiknas (2008 : 98) adalah :

1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM 4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka 8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Ruang lingkup pembelajaran PKn yang akan penulis teliti adalah materi tentang menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya serta sikap

siswa sebelum dan sesudah mengetahui pengaruh positif dan negatif globalisasi di lingkungannya tersebut

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Selanjutnya Soekamto, (dalam Trianto, 2007:5) mengemukakan metode pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah, (2007:2) yang menyatakan bahwa metode ialah cara yang digunakan guru, yang menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Arends, (dalam Trianto, 2007:5) mengatakan bahwa “Metode Pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengeloaannya”. Selanjutnya Richard (dalam Tarigan 1990:1) mengatakan bahwa ” metode pembelajaran mencakup pendekatan teknik, rancangan bangun, dan prosedur yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.” Disamping itu Djamarah, (2009:63) “mengemukakan bahwa masing- masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan”. Untuk itu sebaiknya proses pembelajaran hendaknya menggunakan

berbagai metode secara bergantian atau saling bahu-membahu antara satu metode dengan metode lain.

Menurut Nieveen (dalam Trianto, 2007:8) “suatu metode pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1), *sahih* (valid). Aspek validasi dikaitkan dengan dua hal yaitu: 1) apakah metode yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat; dan 2) apakah terdapat konsistensi internal. 2) praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika: 1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan; dan 2) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan. 3), efektif. Berkaitan dengan aspek efektivitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut: 1) ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa metode tersebut efektif; dan 2) secara operasional metode tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan,. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dalam sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dapat tercapai.

5. Metode Pembelajaran Inkuiri.

1. Pengertian Inkuiri

Indrawati (dalam Trianto, 2007:134) menyatakan bahwa “Suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui metode-metode pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan metode-metode pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara

mengolah informasi”.Salah satu yang termasuk dalam metode pemrosesan informasi adalah metode pembelajaran inkuiri.

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Inkuiri (inquiry) secara harfiah berarti penyelidikan. Carind,(dalam Mulyasa, 2005:108) menyatakan bahwa “*inquiry is the process of investigating a problem*” artinya bahwa inkuiri adalah proses penyelidikan suatu masalah.Selanjutnya Wina(2009;196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri.

1)strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. 2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. 3) tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, jelas bahwa metode inkuiri dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang terpusat pada siswa, dimana siswa didorong untuk terlibat langsung dalam melakukan inkuiri yaitu bertanya, merumuskan permasalahan, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, berdiskusi dan berkomunikasi. Dalam pembelajaran PKn ini siswa menjadi lebih aktif. Guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil berpikir (*minds-on activities*) karena mereka mengalami keterlibatan secara mental dan terampil secara fisik (*hands-on activities*) seperti terampil menggunakan alat, terampil merangkai peralatan percobaan dan sebagainya.

Pelatihan dan pembiasaan siswa untuk terampil berpikir dan terampil secara fisik tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar yaitu tercapainya keterampilan proses ilmiah, sekaligus terbentuknya sikap ilmiah disamping penguasaan konsep, prinsip, hukum dan teori.

2. Tujuan pemakaian metode inkuiri.

Ramuan tujuan metode inkuiri merupakan pegangan bagi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dimana dalam hal memilih topic-topik dari mata pelajaran yang diajarkan. Tujuan utama strategi inkuiri bukan pada terselesaikannya masalah itu sendiri tetapi seperti yang dikemukakan oleh Joice, (dalam Gulo 2002: 96) yaitu “ *to help the students develop the intellectual discipline and skills necessary to raise question and search out answers stemming from their curiosity*” yang artinya untuk membantu siswa

mengembangkan keterampilan dan disiplin yang intelektual diperlukan meningkatkan pertanyaan dan mencari sampai ketemu jawaban yang membendung permasalahan mereka.

Melalui pembelajaran yang berbasis inkuiri, siswa belajar sains sekaligus juga belajar metode sains. Proses inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Pembelajaran berbasis inkuiri memungkinkan siswa belajar sistem, karena pembelajaran inkuiri memungkinkan terjadi integrasi berbagai disiplin ilmu. Peran guru di dalam pembelajaran inkuiri lebih sebagai pemberi bimbingan, arahan jika diperlukan oleh siswa. Dalam proses inkuiri siswa dituntut bertanggungjawab penuh terhadap proses belajarnya, sehingga guru harus menyesuaikan diri dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sehingga tidak mengganggu proses belajar siswa.

Selanjutnya Gulo (2002:84) juga menyatakan bahwa "strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri".

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode inkuiri adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis serta mengembangkan keinginan, motivasi, keterampilan ilmiah, membiasakan untuk bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan tingkat pengharapan, menghindari cara-

cara belajar menghafal, lebih bertanggungjawab, memecahkan masalah serta mampu memberikan waktu pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi-informasi yang dijumpainya dalam lingkungannya, sehingga siswa tersebut dapat meningkatkan kualitasnya sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

3. Langkah-langkah penggunaan metode inkuiri

Secara umum, tahapan-tahapan inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya

Sedangkan menurut Gulo (dalam Trianto 2007: 137) menyatakan bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan, kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan
- 2) merumuskan hipotesis, adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data
- 3) mengumpulkan data, hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data
- 4) analisis data, siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh
- 5) membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh siswa.

Menurut Wina (2009: 201) tahapan proses pembelajaran inkuiri dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: “ 1) Tahap

Orientasi 2) Tahap Merumuskan Masalah 3) Tahap Merumuskan Hipotesis 4) Tahap Mengumpulkan Data 5) Tahap Menguji Hipotesis serta 6) Tahap Merumuskan kesimpulan”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan dan dalam penelitian ini penulis memakai tahap yang dikemukakan oleh Wina (2009:201) yaitu terdiri dari tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan hipotesis, tahap mengumpulkan data, tahap menguji hipotesis, dan tahap merumuskan / menarik kesimpulan.

4. Keuntungan Pembelajaran metode inkuiri.

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri mempunyai kelebihan untuk dilaksanakan di Sekolah dasar pada semua mata pelajaran khususnya PKn diantaranya ialah :

Menurut Gulo (dalam Trianto, 2007:135), inkuiri sebagai strategi pembelajaran memiliki beberapa keuntungan yaitu : (a) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (b) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (c) mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Sedangkan menurut Wina (2009:208) strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya :

- (1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, (2)

dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan (4) strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keuntungan metode inkuiri dalam pembelajaran PKn adalah 1) dapat berkesan dengan kuat dan selalu terpatut dalam ingatan siswa, 2) sangat menarik bagi siswa karena pembelajaran tidak monoton dimana di sini yang di tuntut keaktifan siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, 3) motivasi siswa akan meningkat sehingga siswa dapat belajar memahami hakikat pembelajaran yang sebenarnya, 4) siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan berpikir secara rasional dan intelektual 5) membuat siswa lebih peka dan peduli terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya.

5. Penggunaan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran PKn di SD

Pembelajaran PKn di Sekolah dasar diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berakhlak yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Salah satu strategi mengajar adalah dengan menggunakan metode, penggunaan metode yang tepat dan bervariasi serta yang dapat mengaktifkan minat siswa dalam belajar merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar yaitu :

- a. Kebaikan metode inkuiri dalam pembelajaran PKn

Metode inkuiri relatif dapat digunakan untuk semua sistem pengajaran termasuk dalam desain instruksional pada tujuan-tujuan perilaku, akhlak, moral akibat suatu sebab akibat. Latihan keterampilan menuntut praktek yang dilaksanakan dalam situasi kehidupan nyata. Berlatih melaksanakan tugas-tugas serta permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Rancangan metode inkuiri dalam Pembelajaran PKn

Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak warga Negara yang baik, cerdas, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. PKn lebih menekankan pada pembentukan aspek moral (afektif) tanpa meninggalkan aspek lain

Untuk mencapai sasaran atau target dalam melaksanakan pembelajaran PKn diperlukan penataan bahan, sumber belajar, topic yang akan diinkuirikan agar dapat dilihat dan digunakan oleh siswa. Metode inkuiri dalam pembelajaran harus dicerminkan lahirnya proses pembelajarn yang aktif dan kreatif serta menggunakan ranah psikomotor seperti yang tercantum dalam latar belakang dalam pembelajaran PKn metode inkuiri.

c. Skenario Pembelajaran PKn dengan menggunakan Metode Inkuiri

Contoh skenario pembelajaran PKn di SD kelas IV, materi yang diambil adalah menentukan sikap terhadap globalisasi di lingkungan pada semester II. Materi ini dirinci ke dalam topic masalah, dengan mempelajari tentang globalisasi serta pengaruhnya yang terjadi lingkungan siswa mengerti tentang permasalahan di atas serta bisa mengambil sikap bagaimana cara mengatasi, mengontrol dan

mengkondisikan permasalahan globalisasi tersebut. Metode yang digunakan adalah Tanya jawab, diskusi, menampilkan riddle (gambar), penugasan dan penilaian. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian psikomotor atau tindakan keterampilan prilaku dan tindakan sebaiknya diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dapat menampakkan prilaku dan tindakan moral siswa di dalam kehidupan lingkungan sekolah.

B. Kerangka Teori.

Pembelajaran PKn dengan metode inkuiri di kelas IV SD bertujuan untuk mengetahui keterampilan kognitif dan mengetahui bagaimana menggunakan metode inkuiri yang tepat dan baik untuk mengajarnya di sekolah dasar untuk meningkatkan hasil belajar, memiliki sikap yang lebih peka terhadap masalah yang terjadi di lingkungan serta bagaimana menerapkan metode inkuiri dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat.

Dalam pembelajaran PKn langkah-langkah penggunaan metode inkuiri antara lain :

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran kemudian guru menyampaikan kepada siswa tentang pokok landasan pembelajaran, tujuan pembelajara, hasil belajar yang akan di capai siswa serta menyampaikan sumber belajar yang akan digunakan

2. Tahap Merumuskan Masalah.

Guru menceritakan masalah yang akan di inkuirikan. Guru berupaya memperkenalkan kepada siswa tentang permasalahan globalisasi yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasainya. Penggambaran permasalahan globalisasi dengan jelas disertai dengan contoh dan gambar kemudian pada tahap merumuskan masalah ini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan skemata anak dengan menjawab pertanyaan seputar masalah globalisasi. Tahap ini dilakukan sebelum anak mengamati objek yang akan diamati.

3. Tahap Merumuskan Hipotesis

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari masalah globalisasi. Dari semua gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang dikemukakan.

4. Tahap mengumpulkan Data.

Dalam tahapan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan globalisasi kemudian siswa di bimbing untuk mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber mendiskusikan informasi yang didapat dan membuat kesimpulan sementara dari masalah globalisasi tersebut

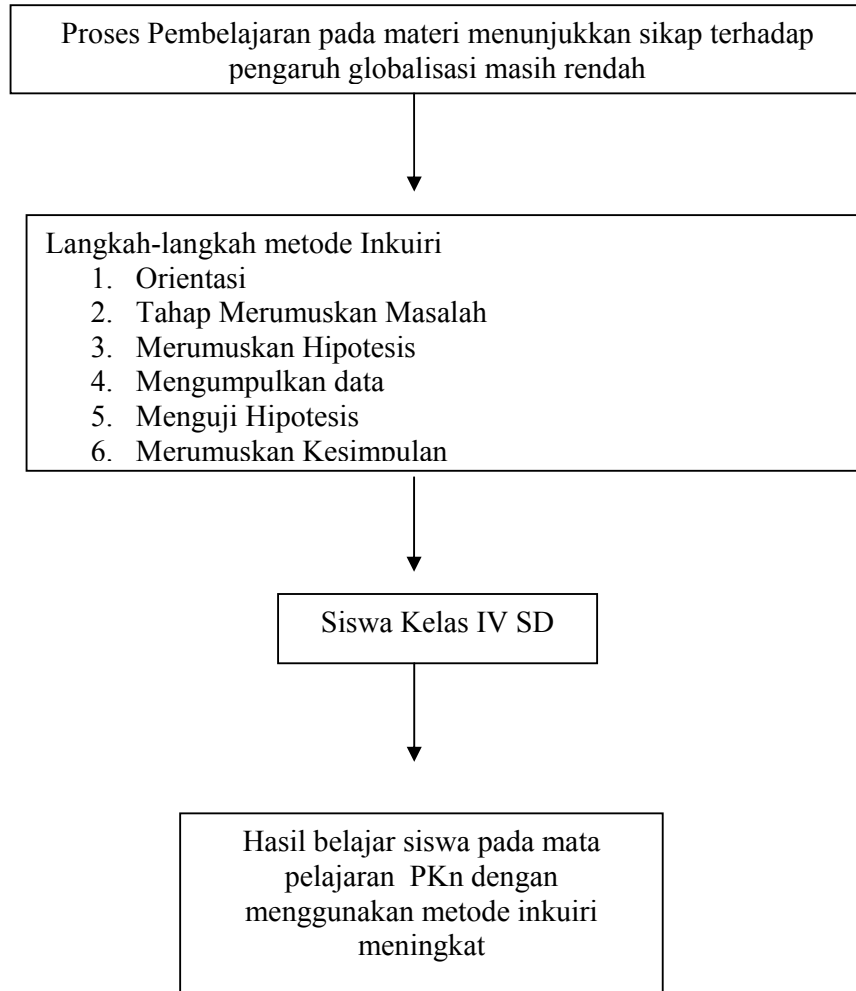
5. Tahap Menguji Hipotesis.

Pada proses menguji hipotesis ini siswa mempersentasikan hasil kesimpulan sementara kelompoknya di depan kelas, Tanya jawab tentang kesimpulan sementara dengan kelompok lain kemudian seluruh kelompok menyatukan semua informasi yang didapat berdasarkan tambahan informasi dari kelompok lain sehingga mendapatkan kesimpulan yang lebih lengkap dari kesimpulan yang pertama

6. Tahap Merumuskan /Menarik Kesimpulan

Siswa di beri tugas untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan diskusi dengan metoda inkuiri. Dari diskusi dengan metoda inkuiri yang ditampilkan siswa dapat mengevaluasi terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan. Selain itu siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan hasil diskusi dengan metode inkuiri. Dalam penarikan kesimpulan lebih diarahkan kepada relitas dan berpikir rasional, dan kemudian guru membahas bagaimana sebaiknya siswa menghadapi permasalahan globalisasi tersebut, hal ini akan bermanfaat bagi siswa pada kenyataan di lingkungannya karena siswa akan mendapatkan diri dalam situasi dimana begitu banyak permasalahan globalisasi yang terjadi dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lainnya.

Adapun kerangka teori yang penulis pakai berdasarkan menurut pendapat Wina (2009: 201) dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian berkaitan dengan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran globalisasi. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian

A. Kesimpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri peneliti harus mengikuti langkah-langkah metode inkuiri yang terdiri dari tahap orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesisi, mengumpulkan data untuk menguji hipotesis dan tahap menguji hipotesis agar terciptanya pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, hal ini dapat dilihat dari pencapaian pada siklus II lebih tinggi dari pada pencapaian siklus I dimana tingkat keberhasilan RPP pada pertemuan I hanya 71 % dan pertemuan II 78,57 % atau rata-rata 74,78 % sedangkan pada siklus II tingkat keberhasilan RPP mencapai 85,71 %.

2. Pembahasan pembelajaran pada aktivitas guru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, dan lebih berkesan bagi siswa karena

dalam memecahkan masalah siswa diminta untuk mencari sendiri jawaban atas rumusan masalah dari berbagai sumber melalui diskusi kelompok. Bagi guru pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri guru tidak merupakan factor dominan lagid alam proses belajar melainkan berfungsi sebagai fasilitator dan dinamisator dalam kelas, hal ini dapat dilihat dari pencapaian pada siklus II lebih tinggi dari pada pencapaian siklus I dimana tingkat keberhasilannya pada pertemuan I adalah 68,75 % dan pertemuan II adalah 78,13 % atau rata-rata 73,44 % sedangkan pada siklus II tingkat keberhasilannya mencapai 87,50 %.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 16 Simaung Kecamatan Palupuh sudah mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar siklus I dimana pada siklus I pertemuan I hasil belajar siswa hanya 67,04 %, pertemuan II 69,73 atau rata-rata 68,38 % sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa 80,93 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri hendaknya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran ini layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat

digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode inkuiri, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Menyiapkan media atau alat yang sesuai dengan materi agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.
 - b. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri kepada temannya
 - c. Dalam melakukan penelitian agar data yang diperoleh akurat, hendaknya pengamatan dilakukan oleh observer dan teman sejawat dengan mengisi rambu-rambu pengamatan baik untuk aspek guru, siswa maupun dari aspek hasil belajar yang diperoleh
3. Hasil belajar supaya mengalami peningkatan hendaknya setiap selesai proses belajar mengajar di dalam kelas guru merefleksi kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep, Herry, Hernawan,.2007.*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar* Jakarta : BNSP
- Bungin, Burhan.2006.*Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati,1999. *Metodologi Pengajaran dan Pendidikan* Bandung: Jemmars.
- Djamarah,2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :PT. Rafika Aditama
- Gulo.W, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar.2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAksara
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jonathan Sarwono. 2009. *Perbedaan Dasar Antar Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. <http://js.unicom.ac.id/kualitatif/beda.html> diakses tgl 5 April 2013
- Kunandar,2008. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhibbin, Syah. 1999. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algesindo.
- Syaipul, Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung. Alfabeta
- Tarigan, Herry Guntur. 1990. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung :Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Udin, S. Winataputra 2007. *Materidan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wahab, Aziz. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Witheringto, 1982. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. Bandung : Jemmars.
- Zainul, Ittihad Amin. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka